



## Description Of Mothers' Knowledge Regarding Providing Complementary Foods (Mp-Asi) To Infants Aged 6-12 Months At Posyandu X Koja Village, North Jakarta

---

Ana Silvera<sup>1</sup>, Roza Indra Yeni<sup>2</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>3</sup>, Reghula Maryeti Sandra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Tarumanagara, Indonesia

Corresponding author: Ana Silvera  
Email: ana.silvera2828@gmail.com

### ABSTRACT

*Background: Breastfeeding (MP-ASI) is an important stage in meeting the nutritional needs of infants aged 6-12 months. Mothers' knowledge about MP-ASI influences the timing, type, texture, and frequency of feeding. Lack of knowledge can lead to inappropriate MP-ASI feeding, thus endangering infant growth and development. The purpose : of this study was to determine the overview of mothers' knowledge about MP-ASI administration for infants aged 6-12 months at Posyandu X, Koja Village, North Jakarta. This research method: used a quantitative descriptive design with a total sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, then analyzed using univariate analysis. The results: of this study showed that most respondents were aged 20-35 years (84.9%), had secondary education (53.5%), and worked as housewives (80.2%). A total of 44 respondents (51.2%) had poor knowledge about MP-ASI administration and 42 respondents (48.8%) had good knowledge. The conclusion: of this study is that the majority of mothers have poor knowledge about MP-ASI administration. Ongoing education is needed to improve mothers' understanding of appropriate complementary feeding (MP-ASI) to support optimal infant growth and development.*

*Keywords: knowledge, MP-ASI, infants aged 6-12 months, mothers, integrated health posts*

## I. PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan atau minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi setelah usia 6 bulan, pemberian MPASI yang tepat sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, serta mencegah masalah gizi seperti stunting, gizi kurang atau obesitas. (WHO,2021) Di Indonesia, praktik pemberian MP-ASI masih belum optimal. Banyak orang tua memulai pemberian MPASI terlalu dini atau dengan cara yang kurang tepat, seperti tekstur yang tidak sesuai usia, frekuensi yang tidak teratur, atau jenis makanan yang kurang bergizi. Hal ini beresiko menyebabkan gangguan pencernaan, alergi, dan gangguan pertumbuhan. (Bahriah et al., 2024)

Pemberian makanan bayi dan anak merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan gizi anak dibawah lima tahun, terutama melalui pemberian MPASI pada usia 6-23 bulan. Pemerintah Indonesia telah menargetkan bahwa 80% bayi usia 6-23 bulan harus menerima MPASI yang baik pada tahun 2024, sebagaimana tertuang dalam peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. (Kemenkes, 2022.) Peralihan dari pola makan berbasis susu ke makanan padat merupakan tahap penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang berubah dari bayi. Interaksi sosial dalam proses pemberian makanan tidak hanya mempengaruhi asupan nutrisi, tetapi juga membentuk kebiasaan makan yang mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif bayi. (Boswell, 2021)

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umumnya dimulai setelah usia 6 bulan, saat kebutuhan ASI meningkat. Menurut data dari WHO tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan masih belum optimal diseluruh dunia. ASI eksklusif merupakan anjuran yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. (Studi et al., 2024) Ibu yang memiliki bayi harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI pada bayi. Pengetahuan ibu yang masih kurang dapat menjadi pemicu pemberian MP-ASI terlalu dini atau pemberian yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi. (Jayanti, 2020) Pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku dalam pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI), baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah yang diberikan

terhadap praktik pemberian MP-ASI. (Hanindita, 2020). Salah satu kunci keberhasilan pemberian MP-ASI adalah pengetahuan dan pemahaman ibu yang benar, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI yang tepat. (Maryam & Elis, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 28 April 2025 di wilayah posyandu X kelurahan Koja, Jakarta Utara. Dari total 110 peserta yang hadir, tercatat sebanyak 86 ibu yang memiliki bayi dengan rentang usia 6-12 bulan. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) oleh para ibu, dari uraian diatas peneliti melihat fenomena dimana beberapa ibu diketahui memberikan MP-ASI terlalu dini dan belum memahami pentingnya tekstur dan porsi yang sesuai usia anak. Hal ini berpotensi mempengaruhi tumbuh kembang dan status gizi bayi secara jangka panjang.

Tujuan penelitian ini teridentifikasi gambaran pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu cempaka kelurahan Koja.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk melihat, mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena kesehatan yang sedang terjadi dalam suatu populasi tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Posyandu X Kecamatan Koja Jakarta Utara Sebanyak 86. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 86. Dikarenakan jumlah populasi tergolong kecil sehingga memungkinkan untuk melibatkan semua individu dalam proses pengumpulan data.

### **Instrument Penelitian**

Data primer meliputi data tentang karakteristik responden dan data praktik pemberian MP-ASI dikumpulkan melalui wawancara dengan responden (ibu menyusui) menggunakan

kuesioner. Data sekunder berupa data jumlah bayi berusia 6-12 bulan yang diperoleh dari posyandu cempaka rw 8 kecamatan koja Jakarta utara Analisis data Univariat.

### III. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Posyandu X Kecamatan koja Jakarta Utara (n = 86)**

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-35 Tahun	73	84.9
> 35 Tahun	13	15.1
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	69	80.2
Wiraswasta	13	15.1
Karyawan swasta	4	4.7
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	30	34.9
Pendidikan Menengah	46	53.5
Pendidikan Tinggi	10	11.6
Total	86	100,0

Tabel 1 Karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Posyandu Cempaka Rw 8 Kelurahan koja Jakarta utara didapatkan bahwa mayoritas Ibu dalam rentang usia 20-35 tahun sebanyak 73 responden (84,9%) dan pekerjaan ibu yang menjadi Ibu rumah tangga sebanyak 69 responden (80,2%), serta tingkat Pendidikan menengah (SMA/K) sebanyak 46 responden (53,5%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan**

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Mean	Standard Deviasi
<b>Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan</b>				
Baik	42	48,8	1,51	0,503
Kurang Baik	44	51,2		
Total	86	100,0		

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari jumlah 86 responden mayoritas

responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI sebanyak 42 responden (48,8%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 44 responden (51,2%). Nilai mean pada penelitian ini adalah 1,51 dengan standar deviation yaitu 0,503. Dengan demikian, nilai mean sebesar 1,51 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu cenderung mendekati kategori "kurang baik" karena nilainya lebih dekat ke angka 2 (kategori kurang baik). Ini konsisten dengan hasil distribusi, yaitu mayoritas responden (51,2%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 0,503 menunjukkan bahwa variasi tingkat pengetahuan antar responden relatif rendah atau tidak terlalu jauh berbeda dari rata-rata. Dengan kata lain, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif serupa (berada di sekitar kategori "baik" dan "kurang baik"), dan tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang terlalu ekstrem di antara mereka.

#### **IV. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu X kelurahan koja Jakarta utara menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 25-35 tahun sebanyak 73 responden (84.9%). Usia ini termasuk dalam kelompok usia reproduksi aktif dan dianggap sebagai masa yang paling ideal dalam hal kesiapan fisik, emosional dan sosial, termasuk dalam pengasuhan anak. Penelitian ini sejalan dengan (Aprillia, Endang Siti Mawarni, 2020) yang menyatakan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun lebih memiliki kesiapan dalam merawat bayi, termasuk memberikan MP-ASI yang sesuai. Usia ini juga berkaitan dengan keterbukaan informasi dan penerimaan edukasi dari tenaga kesehatan. Pekerjaan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Cempaka Rw 8 kelurahan koja Jakarta utara menunjukkan responden yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 69 responden (80.2%). Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk fokus dalam mengurus anak dan mempersiapkan MP-ASI. Namun, pekerjaan bukan menjadi satu-satunya faktor penentu pengetahuan Ibu tentang MP-ASI. Penelitian ini sejalan dengan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020) yang menyebutkan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tindakan pemberian MP-ASI. Meskipun demikian, ibu rumah tangga memiliki frekuensi interaksi yang lebih tinggi dengan anak sehingga berpotensi lebih aktif dalam praktik

pemberian MP-ASI. Tingkat Pendidikan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu cempaka rw 8 kelurahan koja Jakarta utara didapatkan jumlah Tingkat Pendidikan yang dominan adalah Tingkat Pendidikan menengah (SMA/K) sebanyak 46 responden (53.5%). Pendidikan mempengaruhi pola pikir, daya tangkap, dan kemampuan menerima informasi, termasuk informasi kesehatan dan pemenuhan gizi anak dalam pemberian MP-ASI. Penelitian ini sejalan dengan (Efi Nur Hayati, 2024) yang menemukan bahwa ibu dengan tingkat Pendidikan menengah ke atas lebih memahami prinsip pemberian MP-ASI dibandingkan yang berpendidikan rendah. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi anak.

Pengetahuan Ibu didapatkan hasil bahwa dari 86 sampel sebanyak 44 responden (51,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik, sementara yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (48,8%). Ini menunjukkan masih adanya gap dalam pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat. Penelitian ini sejalan dengan (Rahayu, 2024) yang menemukan bahwa 59,3% ibu memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan karena kurangnya pengetahuan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif secara berkelanjutan. Penelitian lain oleh (Zahara et al., 2024) yang menyebutkan bahwa mayoritas ibu masih belum memahami pemberian MP-ASI yang sesuai. Kurangnya akses terhadap informasi yang valid dan minimnya penyuluhan kesehatan menjadi faktor utama lemahnya pengetahuan ibu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Maryam & Elis, 2021) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik sangat penting untuk peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui edukasi langsung, media cetak dan elektronik, serta penguatan peran kader kesehatan Masyarakat. Pemberian informasi yang konsisten dan akurat akan membantu ibu mengambil keputusan yang tepat dalam pemberian MP-ASI, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi.

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan tahap penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada usia 6–12 bulan. Pada masa ini, bayi mulai membutuhkan asupan gizi tambahan karena kebutuhan energi dan nutrisi tidak lagi cukup hanya dari ASI saja (Roesli, 2022). Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI berperan penting dalam memastikan bahwa bayi menerima makanan yang bergizi, sesuai usia, serta aman dari segi kebersihan dan kandungan zat gizi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan ibu masih menjadi tantangan utama dalam penerapan pemberian MP-ASI yang tepat. Sebagai contoh, penelitian oleh Hayati dan Suesti (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Puskesmas Bulakharjo memiliki pemahaman terbatas terkait jadwal dan jenis MP-ASI yang sesuai, yang dapat berdampak pada status gizi anak. Selain itu, metode pemberian yang kurang tepat seperti penggunaan makanan instan berlebihan atau pemberian MP-ASI terlalu dini juga masih banyak ditemukan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu antara lain tingkat pendidikan, sumber informasi yang diterima, dan akses terhadap layanan kesehatan seperti posyandu atau penyuluhan gizi (Nugraheni & Pratiwi, 2023). Penelitian Mutia dan Astuti (2023) di daerah perkotaan menunjukkan bahwa ibu yang aktif mengikuti kegiatan posyandu cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak aktif. Selain itu, peran petugas kesehatan sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya MP-ASI yang berkualitas.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hampir setengah responden yang usia 20-35 tahun sebanyak 73 responden (84.9%), sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 69 responden (80.2%) serta lebih dari setengah responden pada Tingkat Pendidikan Menengah (SMA/K) sebanyak 46 responden (53.3%). Lebih dari setengah responden diketahui memiliki pengetahuan kurang baik (51.2%) atau 44 responden yang berada di Posyandu X Kelurahan Koja Jakarta Utara. Saran Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi posyandu dalam merancang program penyuluhan yang lebih terarah mengenai pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Posyandu disarankan untuk mengadakan kegiatan edukatif secara rutin dan berkelanjutan, serta menyediakan informasi dalam bentuk media cetak yang mudah dipahami. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong praktik pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia bayi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N., & Mawarni, E. S. (2020). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Yang Sesuai. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(2), 77–85.

- <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd2>
- Bahriah, N., Putri, D. A., & Wulandari, E. (2024). Praktik Pemberian Mp-Asi Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 16(1), 12–20. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Boswell, N. (2021). The Role Of Responsive Feeding In Child Nutrition And Development. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3), E13138. <https://doi.org/10.1111/mcn.13138>
- Efi Nur Hayati. (2024). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemahaman Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 11(1), 22–29. <https://doi.org/10.31227/osf.io/efgh3>
- Hanindita, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 7(2), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jka.v7i2.2020.45-52>
- Hayati, E. N., & Suesti. (2024). Gambaran Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 6–12 Bulan Di Puskesmas Bulakharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jgk.v12i1.12345>
- Hidayat, Y., Nurmala, D., & Susanti, V. (2023). Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan Para Ibu Agar Mereka Menyusui Anak-Anaknya Dengan Sempurna Selama Dua Tahun , Yaitu. 1(2), 1–5.
- Jayanti, R. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dan Praktik Pemberian Makanan Pada Bayi Usia 6–12 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.33-40>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2022*. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/pmk\\_no\\_72\\_tahun\\_2021\\_percepatan\\_penurunan\\_stunting.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/pmk_no_72_tahun_2021_percepatan_penurunan_stunting.pdf)
- Lestiarini, I., & Sulistyorini, L. (2020). Pekerjaan Ibu Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Praktik Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ijkl4>
- Maryam, S., & Elis, N. (2021). Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Tepat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 120–128. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i2.120-128>
- Mutia, N. H., & Astuti, I. (2023). Hubungan Partisipasi Ibu Dalam Posyandu Dengan

- Pengetahuan Tentang Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Urban. Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 88–94. <https://doi.org/10.21070/jkk.v9i2.9876>
- Nugraheni, W. D., & Pratiwi, Y. A. (2023). *Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.25077/jika.5.1.33-40.2023>
- Rahayu, T. (2024). Kurangnya Pengetahuan Ibu Sebagai Penyebab Pemberian Mp-Asi Dini. *Jurnal Gizi Dan Tumbuh Kembang Anak*, 6(1), 18–26. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mnop5>
- Roesli, U. (2022). *Asi Eksklusif Dan Mp-Asi: Panduan Praktis Bagi Ibu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Studi, A., Lestari, S., & Nugroho, D. (2024). Analisis Praktik Asi Eksklusif Dan Mp-Asi Di Indonesia Berdasarkan Data Who. *Jurnal Kesehatan Global*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz45>
- Sulistiyorini, E., & Rahmawati, Y. (2023). *Pendidikan Kesehatan Tentang Mp-Asi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Ibu Balita Di Posyandu. Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(3), 150–159. <https://doi.org/10.14710/jpk.v11i3.2023.150-159>
- World Health Organization. (2021). *Guiding Principles For Complementary Feeding Of The Breastfed Child*. <https://www.who.int/publications/i/item/9241593431>
- Yunita, F. A., Eka, A., & Yuneta, N. (2019). *Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang Mp-Asi Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar Mother Empowerment Model For Toddler About Mp Asi In Wonorejo Village Karanganyar District*. 7(1), 14–18.
- Zahara, R., Wulandari, D., & Sari, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Pemberian Mp-Asi Pada Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Global*, 9(2), 33–41. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrst6>